

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang**

Merokok merupakan suatu masalah yang ada di dalam masyarakat dan menimbulkan banyak kerugian baik dari segi ekonomi maupun kesehatan bahkan kematian (Kemenkes RI, 2011). *World Health Organization* (WHO) menyatakan bahwa jumlah perokok di dunia sekitar 1,26 miliar yang didominasi kaum laki- laki. Perilaku merokok menyebar diberbagai belahan dunia, khususnya di negara berkembang seperti Afrika, Amerika Selatan, dan Asia (Kemenkes RI, 2013). Di seluruh dunia, konsumsi tembakau dianggap sebagai penyebab kematian yang dapat dicegah (WHO, 2009). Namun demikian, merokok tetap menjadi trend terhadap kesehatan global diasumsikan meningkat dimasa mendatang.

Indonesia adalah negara ketiga terbesar untuk perokok aktif didunia. Diperkirakan terdapat 66 juta perokok aktif di Indonesia dan 3.9 jutanya adalah remaja yang berusia 14 sampai 17 tahun. Frekuensi merokok di Indonesia untuk Negara-negara ASEAN menempati ranking teratas. Rata-rata orang Indonesia merokok sebanyak 12.4 rokok per hari. Diperkirakan sebanyak 200.000 orang Indonesia meninggal karena sakit yang disebabkan oleh merokok (Sulistyawati, 2015). Prevalensi jumlah perokok di Yogyakarta meliputi remaja usia >15 tahun yang mencapai 34,2%,

dengan rata-rata rokok yang di konsumsi sebanyak 9 batang dalam 1 hari (WHO, 2013). Perilaku merokok pada remaja dapat dianalisa berdasarkan paradigma perilaku sosial, tingkah laku individu yang berlangsung dalam hubungannya dengan faktor lingkungan yang menghasilkan akibat-akibat atau perubahan dalam faktor lingkungan menimbulkan perubahan terhadap tingkah laku. Pendekatan pengaruh social dan pendekatan melatih cara meghadapi kehidupan didasarkan pada asumsi bahwa yang menyebabkan merokok adalah personal dan social (Erikson, 2008).

Regulasi emosi tidak bisa terlepas dari kehidupan manusia khususnya remaja, kesadaran atau proses kognitif membantu individu mengatur emosi atau perasaan, dan menjaga emosi tersebut agar tidak berlebihan, misalnya setelah atau sedang mengalami stres (Garnefski, Kraaj & Spinhoven, 2011). Perkembangan psikososial ialah karakteristik yang terdapat pada remaja yang meliputi reaksi emosional yang terjadi pada saat remaja mengkonsumsi rokok ialah , remaja merasa senang, relaksasi, atau merasa kenikmatan pada saat mengkonsumsi rokok (Wong, 2009).

Kurangnya pengetahuan remaja tentang bahaya merokok bagi kesehatan dapat memicu remaja untuk merokok. Program pencegahan yang akan perlu komprehensif yang mencegah bukan hanya individu tersebut, tetapi juga keluarga, sekolah, masyarakat. Pengetahuan remaja merupakan dasar

untuk mengambil keputusan dan menentukan tindakan terhadap masalah yang dihadapi (Adianti, 2012).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan awal yang di perbaharui tanggal 20 september 2017, dan mengulang lagi studi pendahuluan bulan agustus 2018 untuk mendapatkan data update di SMA Negeri 1 Seyegan bahwa jumlah keseluruhan siswa kelas XI berjumlah 226 siswa, kelas XI di bagi antara kelas IPA dan IPS. Kelas Ipa keseluruhan berjumlah 128 siswa, kelas IPA di bagi 4 kelas masing-masing kelas berjumlah 32 siswa. Dan kelas IPS keseluruhan berjumlah 98 siswa, dan di bagi 3 kelas, 2 kelas IPS berjumlah 32 siswa dan 1 kelas IPS berjumlah 33 siswa. Jumlah laki-laki keseluruhan kelas XI IPA berjumlah 49 orang dan siswa laki-laki kelas XI IPS berjumlah 50 orang siswa.

Berdasarkan hasil wawancara dengan Ibu Sutrisni selaku guru Bimbingan Konseling (BK) dan guru yang juga mengajar di SMA Negeri 1 Seyegan, menjelaskan bahwa di sekolah sudah banyak penyuluhan tentang rokok yang di adakan di sekolah tetapi pihak sekolah juga tidak bisa mengontrol atau mengetahui apakah ada siswa yang merokok di luar sekolah atau di sekolah selama jam pelajaran di mulai. Melalui wawancara tertutup dari 20 siswa, didapatkan hasil dari 20 siswa yang di tanya pada saat jam istirahat, ada 15 orang merokok, dari 15 orang merokok ini ada yang menghabiskan 4 sampai 5 batang rokok dalam 1 hari dan juga sampai 1 bungkus rokok

dalam 1 hari. Berdasarkan data tersebut peneliti melakukan penelitian tentang ” *Hubungan frekuensi merokok dengan reaksi emosional pada remaja kelas XI di SMA Negeri 1 Seyegan Sleman*”?.

## **B. Rumusan Masalah**

Data menunjukkan perilaku merokok remaja saat ini cenderung meningkat, usia merokok semakin bergeser ke usia yang lebih muda. Maka rumusan masalah penelitian ini adalah “*Bagaimana hubungan frekuensi merokok dengan reaksi emosional pada remaja kelas XI di SMA Negeri 1 Seyegan ?*”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan frekuensi merokok dengan reaksi emosional pada remaja kelas XI di SMA Negeri 1 Seyegan.

### **2. Tujuan khusus**

- a. Mengetahui karakteristik responden meliputi Usia dan kelas
- b. Mengidentifikasi frekuensi merokok pada remaja kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan.
- c. Mengetahui reaksi emosional yang terjadi pada remaja kelas XI di SMA Negeri 1 Seyegan

- d. Apabila diketahui terdapat hubungan, untuk mengetahui keeratan hubungan frekuensi merokok dengan reaksi emosional pada remaja kelas XI di SMA Negeri 1 Seyegan.

#### **D. Manfaat penelitian**

##### 1. Manfaat Teoritis

Pengembangan ilmu dan pengetahuan bidang keperawatan yang berkaitan tentang hubungan frekuensi merokok dengan reaksi emosional pada remaja kelas XI di SMA Negeri 1 Seyegan Sleman.

##### 2. Manfaat Praktis

###### a. Bagi SMA Negeri 1 Seyegan

Di harapkan hasil dari penelitian memberikan informasi bagi siswa kelas XI yang bersekolah di SMA Negeri 1 Seyegan.

###### b. Bagi kampus STIKES Bethesda Yakkum Yogyakarta

Hasil penelitian ini dapat memberikan gambaran bagi mahasiswa tentang frekuensi merokok dan reaksi emosional yang terjadi pada remaja putra kelas XI SMA Negeri 1 Seyegan.

###### c. Bagi Peneliti selanjutnya

Sebagai dasar dan pertimbangan dalam melakukan penelitian selanjutnya yang berhubungan dengan merokok pada remaja SMA.

### E. Keaslian Penelitian

Tabel 1  
Keaslian Penelitian

No	Nama/ tahun	Judul	Metode	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1.	Laras, 2014	Hubungan teman bermain dengan sikap terhadap kebiasaan merokok pada siswa SMP Negeri 2 Turi Sleman tahun 2014.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Penelitian Laras menggunakan desain penelitian deskriptif korelatif dengan pendekatan <i>cross sectional</i>.</li> <li>2. Teknik pengambilan sampling menggunakan simple random sapjing.</li> <li>3. Skala penelitian yang di gunakan adalah ordinal</li> <li>4. Alat ukur menggunakan kuesioner</li> </ol>	Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada hubungan yang bermakna antara teman bermain dengan sikap terhadap kebiasaan merokok pada siswa Smp.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Skala penelitian yang di gunakan adalah ordinal</li> <li>2. Menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i></li> </ol>	Teradapat perbedaan pada variable yaitu frekuensi merokok dengan reaksi emosional pada remaja putera SMA kelas XI.
2.	Lilis, 2012	Hubungan tingkat pengetahuan tentang merokok dengan frekuensi merokok pada remaja awal di	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Peneliti Lilis menggunakan desain penelitian deskriptif dengan rancangan <i>cross sectional</i>.</li> <li>2. Teknik pengambilan</li> </ol>	Hasil penelitian Lilis menunjukkan bahwa 30 responden (46,9%) berpengetahuan cukup 21 responden (32,8%) berpengetahuan kurang.	<ol style="list-style-type: none"> <li>1. Alat ukur menggunakan kuesioner</li> <li>2. Menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i></li> </ol>	Peneliti lilis menggunakan populasi dalam penelitian ini adalah semua remaja usia 10-15 tahun., dengan populasi yang ada adalah 174 orang. Sedangkan penulis

		Desa Gayam kabupaten Sukoharjo tahun 2012	sampling menggunakan purposive sampling dan eksidental sampling 3. Alat ukur menggunakan kuesioner	frekuensi merokok 29 responden (45,3 %), 24 responden (37,5%) kategori ringan, 11 responden (17,2 %) kategori berat. Hasil penelitian ini ada hubungan tingkat pengetahuan merokok terhadap frekuensi merokok pada remaja.		menggunakan populasi dalam penelitian ini adalah remaja kelas xi SMA yaitu kisaran usia 16 tahun.
3.	Ratnasari, 2011	Hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku merokok pada siswa di SMA Bhineka Karya 3 Boyolali. tahun 2011	1. Peneliti Ratnasari menggunakan deskriptif korelatif dengan pendekatan cross seccional 2. Teknik pengambilan sampling yaitu total sampling 3. Teknik pengolahan data menggunakan chi square	Hasil penelitian ini menunjukan bahwa tingkat kecerdasan emosional siswa Bhineka Karya sebagian besar adalah sedang. Perilaku merokok siswa sebagian besar adalah merokok. Kesimpulan terdapat hubungan kecerdasan emosional dengan perilaku merokok pada siswa SMA Bhineka Karya 3 Boyolali.	1. Alat ukur menggunakan kuesioner 2. Menggunakan pendekatan cross sectional	1. Peneliti Ratnasari menggunakan sampel dalam penelitian ini berjumlah 85 siswa sedangkan penulis menggunakan sampel dengan 98 siswa. 2. Terdapat perbedaan tempat dan waktu, yaitu penelitian Ratnasari di lakukan di SMA Bhineka Karya 3 Boyolali, sedangkan penulis melakukan penelitian di SMA Negeri 1 Seyegan.